LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

SEKOLAH TINGGI WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DOKUMEN
EVALUASI DIRI
AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)

TAHUN AKADEMIK
2024-2025



A. Pendahuluan dan Kerangka Kerja RTM

Dokumen Evaluasi Diri (DED) Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2024/2025 ini disusun oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STIE Widya Wiwaha sebagai wujud pelaksanaan penjaminan mutu berkeberlanjutan sesuai mandat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di STIE Widya Wiwaha dijalankan secara disiplin melalui siklus PPEPP, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan standar mutu. Evaluasi diri ini merangkum seluruh hasil temuan asesmen kecukupan dan asesmen lapangan yang dilaksanakan terhadap tiga program studi di lingkungan STIE Widya Wiwaha, guna memetakan tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), menganalisis akar masalah, serta menyediakan pijakan berbasis bukti untuk pengambilan keputusan strategis dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

Ruang lingkup evaluasi AMI TA 2024/2025 mencakup 24 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan Standar Mutu Tambahan yang terbagi ke dalam empat kelompok utama standar, yaitu Standar Akademik (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat), Standar Penelitian, Standar Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dan Standar Non-Akademik (Visi Misi, Tata Pamong, Kemahasiswaan, SDM, Keuangan/Sarpras, Kerjasama, Sistem Informasi, dan Layanan). Audit tahun ini berfokus pada pengukuran ketercapaian 148 IKU pada masing-masing program studi serta mengidentifikasi area ketidaksesuaian yang dikategorikan sebagai temuan Observasi (OB), tanpa adanya temuan ketidaksesuaian kategori Minor maupun Mayor.

"Pelaksanaan Audit Mutu Internal secara periodik setiap tahun akademik merupakan instrumen krusial dalam mengukur tingkat kesesuaian penyelenggaraan Tridharma dengan standar mutu institusi, sekaligus menjadi indikator utama kesiapsiagaan Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi dalam menyusun Dokumen Evaluasi Diri menuju re-akreditasi nasional dan internasional." — Laporan AMI STIE Widya Wiwaha TA 2024/2025.

B. Pelaksanaan Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2024/2025

Pelaksanaan Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2024/2025 telah diselesaikan melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahap persiapan diawali dengan rapat koordinasi penyusunan instrumen (Formulir Mutu) pada tanggal 11 Agustus 2024 yang dipimpin oleh Ketua LPM, Drs. Muhammad Subkhan, M.M., dengan melibatkan seluruh tim Unit Penjaminan Mutu (UPM) dan pimpinan program studi, serta menyerap masukan dari Senat STIE Widya Wiwaha. Audit dilaksanakan secara objektif dengan menerapkan prinsip audit

silang (lintas program studi) oleh auditor yang merupakan gabungan anggota UPM dan Unit Kendali Mutu.

Proses audit menggunakan mekanisme *hybrid* , di mana program studi mengisi formulir mutu secara daring melalui Google Form dan dilanjutkan dengan verifikasi bukti fisik secara luring saat Asesmen Lapangan. Rangkaian jadwal pelaksanaan AMI TA 2024/2025 berlangsung sebagai berikut:

1. Pengiriman Surat Pelaksanaan AMI : 21 Agustus 2025.
2. Pengisian Instrumen AMI oleh Program Studi : 24 Agustus 2025 – 06 September 2025.
3. Pelaksanaan Asesmen Kecukupan : 07 September 2025 – 15 September 2025.
4. Pelaksanaan Asesmen Lapangan : 16 September 2025 – 18 September 2025.
5. Pengiriman Hasil Kertas Kerja dan Berita Acara : 22 September 2025.
6. Kompilasi Hasil Audit Mutu Internal : 24 September 2025 – 26 September 2025.
7. Penyerahan Laporan Resmi AMI ke UPPS : 30 September 2025.

Satu tim auditor yang terdiri dari dua auditor senior ditugaskan untuk melakukan audit pada seluruh auditi, yaitu Drs. Muhammad Subkhan, M.M. dan Drs. Achmad Tjahjono, M.M., Akt. Pihak auditi yang dievaluasi mencakup tiga program studi yang dikelola oleh STIE Widya Wiwaha, yaitu:

a. Program Studi S1 Akuntansi : Diaudit pada 16 September 2025, diwakili oleh Ketua Jurusan Akuntansi, Hasanah Setyowati, S.E., MBA, didampingi tim UPM dan dosen prodi.
b. Program Studi S1 Manajemen : Diaudit pada 17 September 2025, diwakili oleh Ketua Program Studi S1 Manajemen, Dr. Muhammad Mathori, M.Si.
c. Program Studi S2 Magister Manajemen : Diaudit pada 18 September 2025, diwakili oleh Ketua Program Studi S2 Magister Manajemen, Dr. Priyastiwi, M.Si., Ak., CA., beserta tim pengelola jurusan.

C. Analisis Kinerja Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Berdasarkan hasil kompilasi kertas kerja AMI TA 2024/2025, ketiga program studi di lingkungan STIE Widya Wiwaha menunjukkan tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang sangat tinggi, berada pada kisaran 92,56% hingga 93,90%. Dari total 148 IKU yang ditetapkan pada masing-masing program studi, mayoritas indikator berhasil dipenuhi sesuai target operasional tahun 2025. Tidak ditemukan adanya ketidaksesuaian kategori KTS Mayor maupun KTS Minor pada seluruh program studi. Seluruh area yang belum memenuhi target

dikategorikan sebagai temuan Observasi (OB), yang mencerminkan peluang perbaikan (*opportunity for improvement*) yang perlu ditindaklanjuti dalam RTM.

Tabel berikut menyajikan rekapitulasi perbandingan capaian IKU dan distribusi temuan audit di seluruh program studi STIE Widya Wiwaha TA 2024/2025:

Program Studi	Target Total IKU	IKU Tercapai	Persentase Capaian	Temuan OB	Temuan Minor	Temuan Mayor	Status Kinerja Mutu
S1 Akuntansi	148	137	92,56%	11	0	0	Sangat Baik (Perlu Optimalisasi)
S1 Manajemen	148	138	93,24%	10	0	0	Sangat Baik (Perlu Optimalisasi)
S2 Magister Manajemen	148	139	93,90%	9	0	0	Sangat Baik (Perlu Optimalisasi)
Total Institusi	444	414	93,24%	30	0	0	Terpelihara & Berkelanjutan

Analisis per bidang standar menunjukkan konsistensi kinerja pada sektor-sektor inti Tridharma. Pada kelompok Standar Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) serta Tata Pamong dan Penjaminan Mutu , seluruh program studi mencapai 100% ketercapaian pada indikator sosialisasi VMTS (2x/tahun), monev VMTS, penjaminan mutu berbasis PPEPP, dan pelaksanaan survei kepuasan mitra. Pada kelompok Standar Keuangan dan Sarana Prasarana , efisiensi penggunaan anggaran berbasis kinerja mencapai 90%, dana penelitian dosen terfasilitasi rata-rata Rp4,5 juta/dosen/tahun (56% dana internal), dan dana PkM terfasilitasi Rp2,5 juta/dosen/tahun.

Namun demikian, akumulasi 30 temuan Observasi secara terpusat terkonsentrasi pada beberapa kelompok indikator spesifik, yaitu pengelolaan alumni dan *tracer study* , tingkat internasionalisasi (rekruitmen mahasiswa asing dan kerja di perusahaan global), sertifikasi kompetensi tenaga kependidikan, fasilitas studi lanjut S3, serta efektivitas publikasi internasional dan luaran pengabdian masyarakat.

D. Evaluasi Diri & Pemetaan Temuan Ketidaksesuaian (Observasi)

Berdasarkan hasil asesmen lapangan dan berita acara temuan AMI TA 2024/2025, teridentifikasi 30 kasus ketidaksesuaian kategori Observasi (OB) yang terbagi atas 11 OB pada S1 Akuntansi, 10 OB pada S1 Manajemen, dan 9 OB pada S2 Magister Manajemen. Evaluasi mendalam terhadap seluruh temuan ini menunjukkan adanya kesamaan pola masalah (*common pattern*) di antara ketiga program studi.

Rincian pemetaan temuan ketidaksesuaian per kelompok indikator dijelaskan sebagai berikut:

1. Kluster Alumni, Tracer Study, dan Karir Lulusan (8 Temuan OB)

a. Keterbatasan Database dan Partisipasi Alumni : Ketiga program studi (S1 Akuntansi, S1 Manajemen, dan S2 MM) mencatat bahwa penyempurnaan database alumni belum mencapai target 70%. Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik (seperti sumbangan dana, fasilitas, jejaring, dan kuliah tamu) tergolong sangat rendah.
b. Kinerja Tracer Study dan Serapan Kerja Internasional : Target pengolahan data *tracer study* belum mencapai 70% alumni. Dampaknya, tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan pada perusahaan berskala internasional tidak memenuhi standar minimal 1% lulusan pada S1 Akuntansi dan S2 Magister Manajemen.
c. Akar Masalah Khusus : Pengelolaan alumni belum terstruktur dalam unit khusus, komunikasi pengelola prodi dengan Ikatan Alumni (IA WW) bersifat pasif, dan satu orang tenaga kependidikan harus merangkap mengelola *tracer study* untuk dua program studi sekaligus.

2. Kluster Sumber Daya Manusia dan Tenaga Kependidikan (7 Temuan OB)

a. Sertifikasi Kompetensi Tendik : Pada seluruh program studi, belum ada tambahan data tenaga kependidikan yang memiliki sertifikasi kompetensi profesi terakreditasi (seperti BNSP).
b. Perekrutan Tenaga Akademik : Proses perekrutan tenaga akademik/tendik baru belum sepenuhnya terlaksana sesuai standar SDM. Penambahan staf operasional sementara waktu digantikan oleh program magang mahasiswa semester akhir.
c. Fasilitasi Studi Lanjut S3 Dosen : Pada S1 Akuntansi dan S1 Manajemen, belum terdapat dokumen perencanaan formal atau daftar tunggu (*waiting list*) komitmen dosen untuk melanjutkan studi jenjang S3 (Doktor) guna memenuhi rasio kualifikasi akademik prodi.
d. Penghargaan SDM : Pemberian penghargaan bagi karyawan/tendik berprestasi belum teragendakan secara rutin pada awal periode audit.

3. Kluster Kemahasiswaan, Rekruitmen, dan Internasionalisasi (6 Temuan OB)

a. Rasio Pendaftar Seleksi vs Daya Tampung : Pada S1 Akuntansi dan S1 Manajemen, rasio calon mahasiswa yang mengikuti seleksi terhadap daya tampung belum mencapai target 1:1,7.

b. Rekruitmen Mahasiswa Asing : Ketiga program studi belum memiliki mahasiswa asing. Jejaring kerjasama luar negeri yang secara spesifik menyasar rekruitmen mahasiswa asing belum berjalan optimal.
c. Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Internasional : Pembinaan prestasi mahasiswa pada kompetisi bereputasi tingkat internasional masih sangat terbatas dan belum terorganisir dalam sistem pendampingan yang intensif.

4. Kluster Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Pembelajaran (6 Temuan OB)

a. Publikasi Penelitian Internasional Bereputasi : Jumlah artikel hasil penelitian dosen dan mahasiswa yang terbit di jurnal internasional terakreditasi/bereputasi belum mencapai target IKU pada seluruh program studi. Kendala utama meliputi panjangnya proses *review* , rumitnya persyaratan, dan tingginya biaya publikasi.
b. Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat (PkM) : Publikasi PkM yang didanai secara internal belum mencapai target. Sebagian besar kegiatan PkM dosen dan mahasiswa hanya berhenti pada tahap laporan fisik kegiatan dan belum dikonversi menjadi artikel ilmiah jurnal.
c. Integrasi Penelitian/PkM dalam Pembelajaran : Belum tersedianya dokumen panduan atau persyaratan formal yang mewajibkan integrasi hasil riset dan PkM dosen ke dalam bahan ajar dan mata kuliah.

5. Kluster Luaran Bahasa Inggris dan Kemampuan Lulusan (3 Temuan OB)

Skor TOEFL Lulusan : Rata-rata skor TOEFL lulusan pada program S1 baru mencapai 350, sedangkan pada program S2 Magister Manajemen baru mencapai rata-rata 400. Hasil ini masih berada di bawah ambang batas kualifikasi yang ditetapkan standar institusi.

E. Analisis Akar Penyebab Sistemik

Guna memastikan bahwa RTM menghasilkan keputusan yang tepat sasaran, LPM melakukan analisis akar penyebab sistemik (*systemic root cause analysis*) atas 30 temuan Observasi yang teridentifikasi. Analisis ini mengelompokkan hambatan ke dalam empat simpul utama tata kelola:

1. Keterbatasan Beban Kerja & Struktural Tenaga Kependidikan

Pengangkatan tenaga kependidikan baru yang belum terealisasi sesuai standar SDM menyebabkan terjadinya penumpukan beban kerja (*overload*). Fenomena satu orang tendik yang mengelola *tracer study* dan administrasi untuk dua program studi secara bersamaan terbukti menjadi penyebab utama tidak tercapainya target database alumni (70%) dan *tracer study* . Penggunaan mahasiswa magang semester akhir sebagai pengganti tendik hanya menyelesaikan pekerjaan administratif jangka pendek, namun tidak memberikan keberlanjutan tata kelola data.

2. Belum Adanya Kebijakan & Alokasi Anggaran Khusus Sertifikasi Kompetensi

Rendahnya proporsi tendik bersertifikat BNSP dan belum adanya dosen S1 yang mendaftar S3 berakar pada belum tersedianya Kebijakan Fasilitasi Sertifikasi SDM yang spesifik. Selain itu, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) belum mengalokasikan anggaran pendampingan dan biaya pendaftaran uji kompetensi secara dedicated, sehingga motivasi internal SDM untuk meningkatkan kualifikasi profesional menjadi terhambat.

3. Skema Pendampingan dan Insentif Publikasi Ilmiah Belum Optimal

Belum tercapainya target publikasi penelitian internasional dan jurnal PkM disebabkan oleh pendekatan pengelolaan riset yang masih bersifat *output-based* (penyerahan laporan) daripada *outcome-based* (publikasi jurnal). Dosen dan mahasiswa mengalami kendala teknis penulisan bahasa Inggris standar akademik, keterbatasan biaya *article processing charge* (APC) jurnal bereputasi, serta ketiadaan tim pembimbingan (*mentoring*) publikasi di tingkat LP2M.

4. Belum Berfungsinya Kelembagaan Urusan Internasional (KUI) Secara Penuh

Ketiadaan mahasiswa asing dan minimnya serapan lulusan di perusahaan internasional disebabkan oleh belum terbentuknya Kantor Urusan Internasional (KUI) yang operasional secara independen. Kegiatan kerjasama luar negeri yang telah dimiliki institusi masih sebatas penandatanganan dokumen nota kesepahaman (MoU) dan belum diturunkan menjadi program aksi (*Implementation Arrangement/IA*) seperti program promosi PMB internasional, *joint degree* , atau *international career fair* .

5. Inventarisasi Praktek Baik

Di samping mengidentifikasi temuan ketidaksesuaian, proses AMI TA 2024/2025 secara resmi menginventarisasi sejumlah Praktek Baik (*Good Practices*) yang berhasil ditumbuhkan oleh

program studi melalui siklus PPEPP. Praktek baik ini menjadi modal fundamental institusi untuk direplikasi pada unit lain.

Tabel berikut merangkum Praktek Baik yang tercatat pada Formulir Hasil Audit AMI TA 2024/2025:

Program Studi	Area Kegiatan	Deskripsi Praktek Baik & Inovasi PPEPP	Capaian Kinerja Terukur
S1 Akuntansi	Kerjasama Dalam Negeri	Penjajakan mitra terstruktur (MoU/MoA/IA) dengan PT, industri/DUDI, dan pemerintah.	Melampaui target: Terealisasi 32 kerjasama dari target 20 kerjasama.
S1 Akuntansi	Publikasi PkM Mahasiswa	Penetapan insentif publikasi PkM dan pendampingan mentor internal.	Publikasi PkM mahasiswa mencapai 26,9% (melampaui target 15%).
S1 Akuntansi & S1 Manajemen	Kualifikasi SDM Dosen	Akselerasi Jabatan Akademik Dosen (Jafung) dan pendaftaran Sertifikasi Pendidik.	Dosen Serdos mencapai 80% (target 65%); Dosen Sertifikat Kompetensi 70% (target 35%); Dosen Jafung Lektor >90% (target 60%).
S1 Manajemen	Penelitian Kolaboratif	Pembentukan Research Group kolaborasi dosen-mahasiswa dan workshop SINTA/Scopus.	Kolaborasi riset mencapai 91,3% (target 34%); Publikasi Internasional 4% (target 3%); Seminar Internasional 6% (target 2%).
S2 Magister Manajemen	Publikasi Pengabdian	Integrasi kegiatan PkM dengan skema insentif dan konversi laporan menjadi jurnal.	Capaian publikasi jurnal PkM terakreditasi melampaui target standar institusi.
S2 Magister Manajemen	Sertifikasi Dosen S2	Pendampingan pendaftaran uji kompetensi industri dan Serdos berkala.	Dosen Serdos mencapai 70% dan Sertifikat Kompetensi 55% (target 35%).

F. Rekomendasi Strategis dan Keputusan RTM

Berdasarkan keseluruhan hasil evaluasi diri AMI TA 2024/2025, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) mengajukan lima rekomendasi keputusan strategis kepada Ketua STIE Widya Wiwaha dan pimpinan rapat dalam Rapat Tinjauan Manajemen (RTM):

a. Penataan Ulang Struktur Kerja & Rekrutmen Tenaga Kependidikan : Mengesahkan pemisahan tugas pengelola *tracer study* dan alumni dari pengelola administrasi akademik prodi. Menyetujui alokasi anggaran RKAT 2026 untuk rekrutmen 2 orang tenaga kependidikan tetap guna menangani database alumni, karir, dan sistem penjaminan mutu.

b. Penerbitan Kebijakan & Alokasi Anggaran Sertifikasi SDM : Menerbitkan Surat Keputusan Ketua tentang Fasilitasi dan Insentif Sertifikasi Kompetensi SDM (Dosen dan Tendik). Mewajibkan setiap prodi mengikutsertakan minimal 2 tendik dalam uji kompetensi BNSP pada TA 2025/2026.
c. Pembentukan Operasional Kantor Urusan Internasional (KUI) : Mengesahkan pendirian kelembagaan KUI STIE Widya Wiwaha yang dilengkapi dengan struktur pengelola, guna mengoperasionalkan MoU luar negeri menjadi program nyata rekruitmen mahasiswa asing dan magang internasional.
d. Institusionalisasi Klinik Jurnal & Insentif Publikasi LP2M : Mendorong LP2M untuk mentransformasi skema hibah riset/PkM internal dengan mewajibkan luaran berupa publikasi jurnal terakreditasi. Membentuk Klinik Manuskrip Ilmiah yang menyediakan fasilitas *proofreading* gratis dan bantuan APC bagi artikel dosen-mahasiswa yang menembus jurnal internasional bereputasi.
e. Penguatan Lembaga Bahasa dan Standardisasi Syarat TOEFL : Mewajibkan penyelenggaraan *TOEFL Preparation Class* bagi mahasiswa sejak semester IV dan menetapkan peningkatan ambang batas skor TOEFL lulusan (minimal 450 untuk S1 dan 500 untuk S2) secara bertahap dalam dua tahun ke depan.